

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dicapai dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan etika.

Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu (Anwar, 2017: 13). Proses pembelajaran mata pelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang sangat cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk itu pada setiap satuan lembaga pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Mendikbud RI, 2016: 15). Pendidikan pada hakikatnya dilaksanakan untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki fungsi nyata sebagai media yang menjadikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin (Anwar, 2014: 15).

Acuan prinsip inilah yang melahirkan adanya pandangan bahwa manusia itu haruslah dididik. Dengan pendidikanlah manusia akan berubah dan berkembang ke arah yang lebih sehat dan baik serta sempurna. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak atau peserta didik untuk berpikir dan memecahkan persoalan-persoalan sendiri secara teratur, sistematis, dan kritis sehingga anak memiliki wawasan, kemampuan, dan kesempatan yang luas dan mengutarakan pendapatnya (Hasbullah, 2008: 245).

Dalam hal ini dijelaskan pula dalam Al-Qur'an Surat ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهُ

۝۳۰ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

” Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam), sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui ”. (Q.S. Ar Rum ayat 30)

Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidikan agama, yang berperan sentral dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan agama, aqidah akhlak menjadi

elemen penting yang tidak hanya membentuk kepribadian siswa, tetapi juga memberikan panduan dalam berperilaku sehari-hari.

Pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswi MTsN 2 Sukoharjo. Melalui pembelajaran aqidah akhlak ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik sesuai dengan aturan agama. Relevansi aqidah akhlak dalam kehidupan siswa sangat besar, mengingat nilai-nilai yang diajarkan dapat membantu mereka berinteraksi secara positif di masyarakat. Namun, meskipun materi aqidah akhlak diajarkan di sekolah, hasil belajar siswa sering kali tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan adanya masalah umum dalam pendidikan yang perlu diidentifikasi dan diatasi.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum bisa dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Untuk meraih itu semua tidak akan didapatkan dengan mudah, salah satu cara untuk mencapai tujuan pelajaran aqidah akhlak adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa agar semakin menyadari pentingnya pembelajaran aqidah akhlak. Peningkatan motivasi belajar akan semakin memicu hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Teori motivasi menurut Deci dan Ryan (2000 : 68) mengelompokkan motivasi ini menjadi dua

jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari keinginan dan minat siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor luar seperti penghargaan dan pengakuan. Berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, atmosfer di sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya, memainkan peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Penelitian oleh Hamzah dan Rahman (2021 : 123) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan berimbas positif pada hasil belajar siswa. Masalah spesifik yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII B dan C MTsN 2 Sukoharjo dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak. Motivasi belajar yang rendah dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang tercermin dari nilai akademik dan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Dengan demikian, penting untuk menyelidiki lebih jauh pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MTsN 2 Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa belum termotivasi dalam belajar.
2. Rendahnya semangat belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak belum seluruhnya mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus akan dibatasi pada:

1. Siswa program khusus kelas VIII B dan C MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak, dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur motivasi belajar dan analisis nilai ujian aqidah akhlak sebagai hasil belajar.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang akan diteliti adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta dukungan dari orangtua dan guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dilakukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak

siswa kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat bagi dunia pendidikan agama islam. Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam konteks pendidikan agama. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama atau terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya motivasi dalam belajar, sehingga

mereka dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang Aqidah akhlak. Kebijakan yang diambil dapat lebih terarah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

